

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai masalah seperti nyeri, gangguan makan, gangguan berbicara, hingga menurunkan kualitas hidup anak. Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak adalah karies gigi (gigi berlubang) (Kemenkes RI, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian fundamental atau mendasar dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap kesehatan secara keseluruhan (Pudentiana et al., 2021). Gigi adalah jaringan tubuh yang sangat keras dibandingkan dengan jaringan lainnya. Umumnya gigi terdiri dari beberapa bagian utama yaitu enamel yang keras, dentin, pulpa yang berisi pembuluh darah dan sementum (Rasmiati et al, 2022). Gigi memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi gigi yaitu membantu mengunyah makanan (mastikasi), keindahan (estetik) dan mendukung kemampuan untuk berbicara (fonetik) (chotimah et al, 2022).

Data nasional menentukan masalah kesehatan yang belum optimal dan menunjukkan status kesehatan yang rendah. Menurut H.L. Bloom status kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Menurut HL Bloom faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik (baik natural atau buatan manusia), dan sosiokultural (ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dll) dan pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan (Nurfaika. 2022).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan email, dentin, hingga pulpa yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak gigi. Proses terjadinya karies dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu host (gigi), mikroorganisme, substrat (makanan), dan waktu (Putri

dkk., 2021). Anak usia sekolah dasar, khususnya usia 9 tahun, termasuk kelompok yang rentan mengalami karies karena kebiasaan konsumsi makanan manis yang tinggi serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak usia dini. Karies gigi menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, patah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan faktor pengetahuan ibu, kebiasaan menggosok gigi dan kebiasaan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi anak usia dini. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian semua siswa dan orang tua siswa di TK Melati Dharma yang berjumlah 98 siswa dan 98 orang tua dengan menggunakan teknik total sampling. Alat Pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu kurang tentang kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan anak menggosok gigi tidak baik, anak terbiasa mengkonsumsi makanan manis dan sebagian besar anak menderita karies gigi. Berdasarkan uji chi-square terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan menggosok gigi dan kebiasaan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi (Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. 2021).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 57,6%. Namun, hanya sebagian kecil masyarakat yang mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan gigi. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi dengan waktu yang benar (setelah sarapan dan sebelum tidur malam) masih sangat rendah, yaitu sekitar 2,8% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Pada anak usia 9 tahun, kebiasaan menjaga kebersihan gigi seringkali belum dilakukan dengan baik dan benar. Anak cenderung menyikat gigi secara tidak teratur, teknik menyikat gigi yang salah, serta sering mengonsumsi makanan kariogenik seperti permen, cokelat, dan minuman manis. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi pada anak (Notoatmodjo, 2020).

Orang tua harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan mulut yang benar beresiko mengalami karies gigi lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan lebih baik (Mahat & Bowen, 2017). Rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon terhadap informasi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan untuk memahami dan merespon suatu informasi menjadi pengetahuan semakin baik. Responden yang pengetahuan baik tentang kesehatan gigi dan mulut tetapi anaknya menderita karies gigi disebabkan karena orang tua responden yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau makanan yang dikonsumsi anak di sekolah dan di rumah, serta kebiasaan anak yang suka mengonsumsi makanan manis.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah pengetahuan dan sikap anak serta orang tua terhadap kesehatan gigi. Kurangnya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menyebabkan anak tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam merawat giginya. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang masih terbatas juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka karies pada anak (Putri dkk., 2021).

Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi, nyeri hebat, gangguan makan, hingga terganggunya aktivitas belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor penyebab karies gigi agar dapat dilakukan upaya pencegahan sejak dini (Herijulianti, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab karies gigi pada pasien anak usia 9 tahun (An. R), sehingga dapat diketahui penyebab utama serta upaya pencegahan yang tepat dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah: “Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada pasien An. R usia 9 tahun?”

C. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab karies gigi pada pasien An. R usia 9 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pasien An. R usia 9 tahun
- b. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya karies gigi pada pasien
- c. Untuk mengetahui kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut pasien
- d. Untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap terjadinya karies gigi

D. Manfaat**1. Manfaat Teoritis**

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait dengan faktor-faktor penyebab karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, laporan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam memahami hubungan antara perilaku, pola makan, serta lingkungan terhadap kejadian karies gigi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pentingnya pencegahan karies sejak dini melalui pendekatan promotif dan preventif, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Laporan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menganalisis faktor-faktor penyebab karies gigi pada anak. Selain itu, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian masalah, analisis kasus, serta penyusunan laporan ilmiah di bidang kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Pasien (An. R)

Pasien dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya analisis ini, diharapkan pasien mampu memperbaiki kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang salah, serta konsumsi makanan manis berlebihan. Selain itu, pasien juga diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua Pasien

Laporan ini dapat menjadi bahan edukasi bagi orang tua dalam meningkatkan peran serta mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi kebiasaan menyikat gigi anak, mengontrol pola makan, serta rutin membawa anak untuk pemeriksaan gigi ke tenaga kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa di bidang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, laporan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis kasus nyata.

e. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab karies gigi pada anak sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program promotif dan preventif yang lebih tepat sasaran, khususnya pada anak usia sekolah dasar.

f. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian karies gigi, khususnya pada anak-anak.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian ini. Laporan ini hanya berfokus pada analisis faktor-faktor penyebab karies gigi pada satu pasien yaitu An. R usia (9 tahun), sehingga hasil yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi anak, melainkan hanya sebagai gambaran kasus yang dikaji secara mendalam (Notoatmodjo, 2020).

Pembahasan dalam laporan ini difokuskan pada faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi, seperti kebiasaan menyikat gigi yang meliputi frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi, pola makan terutama konsumsi makanan yang bersifat kariogenik seperti makanan manis dan lengket, serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pasien. Selain itu, aspek pengetahuan dan sikap pasien terhadap kesehatan gigi serta peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan menjaga kebersihan gigi juga menjadi bagian dari analisis dalam laporan ini (Putri dkk., 2021).

Laporan ini tidak membahas secara mendalam mengenai tindakan perawatan klinis lanjutan seperti penambalan gigi, pencabutan, maupun perawatan saluran akar, karena fokus utama penelitian adalah pada penyebab dan upaya pencegahan karies gigi. Data yang digunakan dalam laporan ini diperoleh melalui anamnesa, observasi, serta pemeriksaan klinis sederhana, sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan dalam keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh (Herijulianti, 2020).

Selain itu, analisis yang dilakukan lebih menitikberatkan pada pendekatan promotif dan preventif, yaitu upaya peningkatan pengetahuan serta pencegahan terjadinya karies gigi, bukan pada aspek pengobatan secara kuratif. Waktu

pengamatan terhadap pasien juga dilakukan dalam periode tertentu, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perkembangan karies gigi dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2020).

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan pembahasan dalam laporan dapat lebih sistematis, fokus, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Kemenkes RI, 2018).